

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu kegiatan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi nasional, UMKM juga merupakan tulang punggung bagi perekonomian nasional dan ASEAN. UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti bertahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi (Ika Farida, 2016). UMKM ini ternyata bisa menjadi media dalam meningkatkan lapangan pekerjaan serta meningkatkan devisa negara dengan melalui pajak. Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak bisa berkembang atau maju tanpa adanya bantuan dari UMKM.

Dengan adanya UMKM bisa memberikan berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah menciptakan lapangan kerja, investasi nasional, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, dan menambah devisa nasional. Hal ini UMKM mampu bertahan di bandingkan dengan usaha yang lainnya seperti perusahaan besar yang sewaktu-waktu bisa bangkrut ketika salah dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM perlu dilakukan secara terus menerus sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 UMKM dibagi menjadi 3 yaitu (1) Usaha mikro, merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan dan sudah memenuhi syarat yang terkandung dalam undang-undang, misalnya usaha pemancingan. (2) Usaha kecil, merupakan usaha yang didirikan sendiri bukan dari anak perusahaan yang sesuai dengan undang-undang, misalnya minimarket. (3) Usaha menengah, merupakan usaha yang dari anak perusahaan yang bisa dikuasai secara langsung ataupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan tahunan sesuai dengan undang-undang, misalnya usaha perkebunan, perikanan, perhutanan, dll.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, pada tahun 2018 jumlah UMKM

yang ada di Indonesia tercatat sebanyak 64,2 juta unit, yang terbagi atas usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total PDB di Indonesia. Selain itu, UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% total lapangan kerja. Tentu saja ini merupakan perkembangan yang sangat baik karena dengan adanya UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan menambah pemasukan bagi masyarakat menengah kebawah. Secara spesifik, keberadaan UMKM sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja. Meskipun UMKM sangat penting dalam mensejahterakan ekonomi nasional, maka UMKM harus mengembangkan usahanya terus menerus agar dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Pemerintah Indonesia dalam Badan Ekonomi Kreatif lebih memperhatikan bidang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif (Ekraf) merupakan konsep baru yang mengedepankan informasi dan kreatifitas yang berhubungan dengan ide dan pengetahuan dasar manusia yang merupakan faktor utama produksi. Industri Kreatif terbentuk dalam 16 subsektor meliputi kuliner; fashion; kriya; tv dan radio; penerbitan; arsitektur; aplikasi dan games developer; periklanan; musik; fotografi; film, animasi, video; seni pertunjukan; desain produk; seni rupa; desain interior; dan desain komunikasi visual. Dengan 16 sub-sektor tersebut khususnya di Indonesia kuliner berkembang pesat karena setiap orang membutuhkan makanan dan minuman dari pagi sampai malam setiap hari dan biasanya orang lebih suka dengan makanan atau minuman yang cepat saji.

Industri kuliner adalah kegiatan pembuatan makanan atau minuman khas daerah yang terbuat dari bahan-bahan mentah yang diolah menjadi makanan atau minuman yang cepat saji, setelah itu produk dipasarkan kepada masyarakat. Kuliner menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia, sehingga banyak pelaku usaha yang berbondong-bondong mendirikan usaha dibidang kuliner. Industri kuliner juga bisa dibidang usaha yang menjanjikan asalkan pelaku usaha tersebut selalu melakukan inovasi terhadap produknya. Perkembangan industri kuliner di Indonesia tumbuh sangat pesat karena permintaan atas barang makanan dan minuman semakin banyak sehingga

investasi di bidang kuliner meningkat. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun 2019 investasi pada sektor kuliner tercatat Rp. 21,26 triliun. Tingkat pemesanan makanan pun juga meningkat dengan sejalanannya perkembangan teknologi yang modern ini, misalnya saja semenjak adanya pelayanan Go-Food pelaku dan konsumen merasa terbantu. Mereka tidak perlu repot-repot dalam mengantarkan dan membeli makanan tersebut cukup pesan lewat aplikasi makanan yang diinginkan pun akan langsung dikirim.

Kota Bekasi merupakan kota yang sering dijuluki dengan kota metropolitan yang jumlah penduduknya pada tahun 2020 mencapai 3,084 juta jiwa (BPS Bekasi 2020). Sebagai contoh rata-rata penduduk di Kecamatan Medan Satria yaitu bekerja. Kesibukan inilah yang menyebabkan pola konsumsi dan perubahan gaya hidup bagi masyarakat serta meningkatnya mobilitas fisik yang dikarenakan meningkatnya kegiatan di luar sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan misalnya memasak. Kondisi ini menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap makanan jadi. Sebagian masyarakat Kota Bekasi menginginkan pola konsumsi yang bersifat cepat, praktis, enak, nyaman dan sehat. Pola konsumsi masyarakat tersebut bisa diperoleh melalui restoran maupun cafe yang ada di Bekasi.

Ketatnya persaingan di dunia industri kuliner mengharuskan pihak manajemen harus bekerjasama dengan konsumen dan pasar yang lebih besar. Dengan demikian setiap perusahaan harus berjuang untuk mencapai tujuan dengan berbagai cara untuk memasarkan produk misalnya melakukan strategi dalam inovasi, promosi, dan mengadakan event-event tertentu.

Penerapan strategi di suatu perusahaan sangatlah penting, perusahaan harus bertanggung jawab penuh terhadap strategi yang di susun. Strategi tersebut disusun guna untuk mempertahankan posisinya dalam pemimpin pasar. Untuk mewujudkan strategi tersebut maka perusahaan dituntut aktif dan agresif dalam membaca pasar agar bisa mempertahankan dan mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pelayanan yang baik, inovasi setiap menu makanan, kecepatan

dalam penyajian, lokasi yang strategis, harga yang terjangkau, serta melakukan tindakan nyata seperti mencari pelanggan baru dan tetap mempertahankan pelanggan yang lama dan meningkatkan pelayanan penjualan sebelum dan sesudah melakukan transaksi.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Produksi Tahunan Sektor UMKM di Kota Bekasi 2015-2020 (dalam persen)

Sub Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kuliner	4,81	4,52	5,10	5,27	5,58	5,78
Fashion	6,75	5,39	4,79	4,19	4,96	4,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1.1. diatas dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan produksi tahunan di berbagai wilayah sangat bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016-2019 di industri kuliner mengalami fluktuasi, sehingga hal ini dapat menambah beban bagi manajemen dalam mengelola perusahaannya. Manajemen harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan agar pertumbuhan produksi tahunan tetap stabil.

Banyaknya kegiatan UMKM diharapkan mampu mengurangi masalah pengangguran yang setiap tahun meningkat. Peningkatan angka pengangguran ini banyak disebabkan beberapa faktor misalnya pandemi Covid-19 ini, banyak karyawan yang di PHK. Dengan adanya usaha UMKM ini akan membantu mengurangi pengangguran di wilayah Kecamatan Medan Satria. UMKM kerap kali dihadapi dengan masalah rendahnya kinerja usaha. Maka dari itu diperlukan pemberdayaan dalam peningkatan UMKM agar dapat mendorong perekonomian daerah, menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja pengetahuan keuangan sangat diperlukan, pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang dalam mengatur keuangan setiap pengambilan keputusan (Kurnia Listiani, 2017). Untuk mencapai *financial knowledge* maka dibutuhkan *financial skill* dan *financial tools*. *Financial skill* merupakan cara untuk mendapatkan

keputusan pengetahuan manajemen, contohnya memilih investasi, menyiapkan anggaran, memilih asuransi, dan memilih jenis kredit. Sedangkan *financial tools* adalah bentuk dan bagian dari *financial management* misalnya kartu debit dan kartu kredit. Maka dari itu *financial knowledge* sangat penting dalam hal keuangan, semakin memahami *financial knowledge* dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dalam mengelola keuangannya.

Keberadaan UMKM disatu sisi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, namun disisi lain UMKM menghadapi masalah, diantaranya belum mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga tidak jarang banyak pelaku usaha yang gagal dalam usahanya. Pengelolaan usaha yang diperhatikan yakni masalah pengelolaan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Keterampilan keuangan merupakan teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan seperti, menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, asuransi dan menggunakan debit. Sedangkan alat keuangan merupakan sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti, cek, kartu debit dan kartu kredit.

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah tidak pernah membuat pembukuan yang berkaitan dengan manajemen usahanya. Penyebab rendahnya pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dikarenakan pelaku UMKM menganggap tidak penting dan dapat diatur dengan mudah tanpa melakukan perencanaan anggaran.

Permasalahan keterampilan keuangan selanjutnya adalah investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun langsung dalam dunia investasi. Penyebabnya yaitu mereka tidak paham mengenai apa itu investasi. Sehingga pelaku UMKM memilih tidak melakukan investasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mengenal investasi masih rendah.

Selanjutnya pengetahuan mengenai kredit pelaku UMKM juga masih rendah, sehingga mereka kesulitan memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku usaha yang tidak mempertimbangkan saat melakukan

pengajuan kredit, seperti pertimbangan tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman. Seharusnya para pelaku usaha harus bisa mempertimbangkan itu semua agar dana yang diperoleh dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Secara umum pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan in formal. Pendidikan formal seperti sekolah, seminar dan pelatihan. Sedangkan pendidikan in formal dapat diperoleh melalui orang tua, teman, rekan kerja maupun pengalaman sendiri. Dalam penelitian ini pelaku UMKM di Kecamatan Medan Satria kebanyakan mengenal pengetahuan keuangan melalui teman, internet dan pengalaman sendiri.

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini berkembang secara pesat dalam mengikuti zaman . Teknologi ini digunakan untuk membantu manusia dalam bekerja supaya lebih efektif dan efisien. Teknologi yang dulunya hanya menunjang produksi kini membantu dalam mengolah data yang mempermudah dalam transaksi jual beli. Teknologi informasi mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan pada perusahaan maupun organisasi lainnya. Contoh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja karyawan yaitu adanya teknologi informasi. Menurut pendapat dari Femi Kurnia, (2016) teknologi informasi merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian pesan (ide,gagasan) dari satu pihak terhadap pihak lain sehingga lebih cepat, lebih luas penyebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi informasi dimanfaatkan oleh pelaku kegiatan *e-commerce* yang memberikan fleksibilitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, mempromosikan usaha secara *online*, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial *online*, dan membangun hubungan dengan mitra yang lain. Untuk itu pelaku UMKM perlu memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet sebagai media komunikasi agar mempermudah proses pemasaran dan penjualan. Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Satria sudah banyak yang menggunakan metode modern dalam menjalankan usahanya, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Misalnya dalam pemasaran, pelaku usaha bergabung dengan mitra Grab Food untuk menambah penjualan. Sesudah bergabung dengan mitra tersebut permintaan terhadap produk meningkat dari sebelumnya.

Dengan adanya Grab Food ini memberikan kemudahan kepada produsen maupun konsumen karena memesan makanan dan minuman tanpa keluar rumah dan bisa menghemat waktu dan tenaga. Maka banyak pelaku UMKM yang beralih ke cara modern ini.

Pada penelitian mengenai hubungan literasi keuangan dengan kinerja usaha yang dilakukan oleh Anjar, (2018) menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM di Surabaya berpengaruh positif. Namun ada hasil penelitian yang tidak berpengaruh positif yang dilakukan oleh Azhari, (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di wilayah Purwokerto, Kabupaten Banyumas tidak berpengaruh secara positif.

Pada penelitian hubungan teknologi informasi dengan kinerja karyawan yang dilakukan oleh Zulkarnain Matandra, (2018) menunjukkan hasil hubungan antara variabel teknologi informasi terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif. Dengan meningkatkan teknologi informasi maka kinerja karyawan juga meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Financial Knowledge* dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM *Kuliner* Di Kecamatan Medan Satria”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari hasil penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria?
3. Apakah *financial knowledge* dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari hasil pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria.
2. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria.
3. Mengetahui pengaruh *financial knowledge* dan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi media belajar dan percobaan ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen selama perkuliahan khususnya dalam mata kuliah kewirausahaan, serta dapat memecahkan masalah dalam menjalankan sebuah usaha.
- 2) Bagi penelitian mendatang  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pedoman bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan pengaruh *financial knowledge* dan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM dalam mencapai titik keberhasilan usahanya.
- 3) Bagi pelaku usaha  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya yang berkaitan dengan *financial knowledge* dan teknologi informasi terhadap kinerja usahanya

#### **1.5. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang menyebabkan kinerja UMKM mengalami masalah khususnya dalam mengembangkan usaha. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh *financial knowledge* dan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Medan Satria. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui

bagaimana pengaruh kinerja UMKM terhadap *financial knowledge* dan teknologi informasi.

## **1.6.Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami dalam penelitian ini, penulis menggambarkan secara garis besar penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab 1 dalam penelitian ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 dalam penelitian ini penulis membahas tentang literatur yang mendasari judul penelitian, menggambarkan model konseptual, dan hipotesis.

### **BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab 3 dalam penelitian ini penulis membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

### **BAB 1V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 dalam penelitian ini penulis membahas tentang deksripsi objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan deskripsi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab 5 dalam penelitian ini penulis membahas mengenai

kesimpulan dan implikasi manajerial yang didapat dari pembahasan bab 1 sampai bab 4.

